

Original Research Paper

Penyuluhan Bisnis Berkelanjutan dan Penataan Lingkungan Di Kalangan Pengusaha Tahu-Tempe di Kekalik Grisak_Kekalik Jaya

Sulhaini¹, Sulaimiah¹, Yusron Saadi², Fathmah Mahmud²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram; Mataram, Indonesia

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13554>

Sitasi: Sulhaini., SULaimiah., Saadi, Y., Mahmud, F. (2025). Penyuluhan Bisnis Berkelanjutan dan Penataan Lingkungan Di Kalangan Pengusaha Tahu-Tempe di Kekalik Grisak_Kekalik Jaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

Article history

Received: 10 November 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 22 November 2025

*Corresponding Author:
Sulaimiah, Jurusan
Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Mataram; Mataram, Indonesia
Email:
sulaimiah65@gmail.com

Abstract Para pelaku usaha tahu-tempe di lingkungan Kekalik Grisak-Kekalik Jaya, Kota Madya Mataram - NTB masih menjalankan bisnisnya secara sederhana. Pemahaman mereka terkait bisnis berkelanjutan masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari inovasi produk dan pemasaran yang masih sangat konvensional. Mereka menjalankan usaha sebagaimana mereka pelajari dari orang tua mereka yang sangat mungkin tidak relevan lagi dengan situasi saat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penyuluhan penerapan bisnis berkelanjutan di kalangan mereka. Pelaksanaan berjalan lancar dan diikuti oleh peserta sesuai dengan target. Dari kegiatan ini dihasilkan berbagai rekomendasi bagi para pengusaha tahu-tempe. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menguatkan kemampuan mereka beradaptasi dan kemampuan bertahan serta kontribusi mereka pada pelestarian lingkungan.

Keywords: bisnis berkelanjutan, tahu-tempe, Kekalik Grisak, inovasi produk, inovasi pemasaran

Pendahuluan

Perubahan iklim merupakan fenomena yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari perubahan iklim. Pemerintah mendorong pengembangan ekonomi dan industri yang berkelanjutan dengan dukungan lingkungan yang lebih kuat. Industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas oleh penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan. Bagi sebuah bisnis, keberlanjutan lingkungan berarti memperoleh keuntungan melalui praktik yang terencana dengan baik serta peka terhadap lingkungan alam (Prayogi et al., 2021; Wiesner et al., 2018). Perusahaan-perusahaan besar

melakukan berbagai upaya baik secara sukarela maupun diharuskan oleh regulasi untuk mengurangi dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan.

Akan tetapi, menurut Nulkar (2014), upaya pelestarian lingkungan harus pula melibatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan jumlah mereka yang besar mungkin jika dilihat dari dampak terhadap lingkungan akan sama atau melebihi perusahaan-perusahaan besar. Secara kumulatif, mereka berkontribusi lebih dari sepertiga dari semua polusi yang terjadi di berbagai belahan dunia (Ferenhof et al., 2014; Wiesner et al., 2018; Okere et al., 2023). Akan tetapi terdapat ratusan rintangan serius yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan bisnis berkelanjutan (Álvarez Jaramillo et al., 2019).

Penerapan bisnis berkelanjutan pada UMKM terkadang tidak berhasil secara optimal. Adaptasi produk ramah lingkungan meningkatkan biaya produksi dan terkadang tidak sesuai dengan selera konsumen. Situasi ini menyebabkan UMKM seringkali mengalami kerugian dan akhirnya membuat mereka enggan untuk menerapkan pemasaran yang berkelanjutan (Fataron, 2022). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus beroperasi dengan mengedepankan praktek yang lebih ramah lingkungan. Akan tetapi, hal ini pada umumnya tidak menarik bagi UMKM karena tidak menghasilkan manfaat bisnis jangka pendek. Kondisi ini juga terlihat di kalangan usaha mikro tahu-tempe di lingkungan Kekalik Grisak Kelurahan Kekalik Jaya.

Kelurahan ini telah lama dikenal sebagai sentra industri tahu-tempe di mana terdapat 227 UMKM (Nopiari & Catharina, 2023). Para pelaku usaha tahu tempe di kelurahan ini mengemas produknya dengan bahan plastik dan kantong plastik yang tentunya dapat berdampak pada meningkatnya sampah plastik dan berkurangnya kualitas lingkungan. Selain itu, sebagian dari pelaku usaha membuang limbah di sungai yang tentunya mencemari sungai tersebut. Hal ini terlihat dengan sangat jelas dengan terjadinya musibah banjir pada tanggal 6 Juli 2025. Banjir ini merendam puluhan rumah di lingkungan Kekalik Grisak. Kondisi ini menyiratkan bahwa pelaku UMKM tidak menyadari dampaknya terhadap lingkungan dan tidak memiliki pengetahuan serta keahlian yang dibutuhkan untuk berkontribusi lebih besar dalam upaya pelestarian lingkungan.

Para pelaku usaha Tahu-Tempe di lingkungan Kekalik Grisak cenderung menjalankan usaha sebagaimana mereka dipelajari dari orang tua mereka. Mulai dari produk hingga pemasarannya masih sangat konvensional. Inovasi masih sangat terbatas baik dalam pengembangan, proses dan alat produksi yang masih sederhana. Mereka juga menjual produknya ke pasar tradisional tanpa usaha menjangkau pasar atau konsumen yang lebih jauh. Hal ini tentunya berdampak pada kinerja pemasaran, pendapatan dan kesejahteraan yang terbatas pula.

Metode

Untuk menjamin kelancaran kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, yakni: Pertama, melakukan koordinasi dengan tokoh pemuda untuk menyampaikan maksud penyelenggaraan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Melakukan koordinasi dengan para pemilik atau pelaku usaha tahu tempe di lingkungan Kekalik Grisak Kelurahan Kekalik Jaya untuk menentukan; tempat, waktu, dan jumlah peserta penyuluhan. Kedua, menyiapkan materi penyuluhan. Ketiga, melaksanakan penyuluhan dengan materi: inovasi berkelanjutan dan penataan lingkungan Keempat, metode yang digunakan adalah; ceramah dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Koordinasi. Pada tanggal 6 Oktober 2025, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tokoh pemuda di lingkungan Kekalik Gerisak. Pada kesempatan tersebut, tim menyampaikan rencana dan maksud dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Koordinasi juga dilakukan dengan para pemilik dan pelaku usaha tahu tempe di lingkungan tersebut untuk menentukan tempat dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil koordinasi ini disepakati bahwa; (a) tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni di Mushola Baitul Hikmah di gang Swakarsa M no 7 Kekalik Grisak, (b) kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2025. Pelaksanaan semula direncanakan akan dilakukan pada hari Minggu tanggal 12 Oktober 2025. Akan tetapi masyarakat di Lingkungan Kekalik Grisak akan mengikuti acara *nyongkolan* akhirnya jadwal dirubah dan disepakati untuk dimajukan ke tanggal 11 Oktober 2025 (c) jumlah peserta 10 orang.

Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2025 bertempat di mushola Baitul Hikmah di Gang Swakarsa M no 7. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian dari dua Fakultas di Universitas Mataram yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Fakultas Teknik dan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 16.00 Wita sampai selesai sekitar jam 18.00, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut

(a) Pembukaan oleh MC, selanjutnya diikuti sambutan dari ketua Tim dan salah seorang pemilik/dan pengusaha tahu tempe di lingkungan Kekalik Grisak. Sambutan dari ketua tim pengabdian menjadi pembuka acara penyuluhan secara resmi, dan terakhir doa.



Gambar 1. Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan oleh ketua Tim Pengabdian

(b). Melaksanakan penyuluhan dengan materi; inovasi berkelanjutan (pengembangan produk yang ramah lingkungan), pengembangan dan penataan lingkungan tempat produksi. Penyuluhan berjalan lancar di mana para peserta mengikuti dengan sungguh-sungguh setiap materi yang disampaikan oleh tim.

(c). Diskusi dan tanya jawab . Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara peserta penyuluhan dengan tim pengabdian dari kedua fakultas di lingkungan Universitas Mataram. Pada sesi ini, para peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan bahkan keluhan mereka dalam menjaga lingkungan. Mereka juga menyampaikan berbagai kendala dalam pengembangan produk dan pemasarannya khususnya terkait produk yang ramah lingkungan.



Gambar 2. Suasana kegiatan penyuluhan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada pelaku usaha tahu -tempe di wilayah Kekalik Grisak berjalan lancar sesuai rencana.
2. Motivasi dan kehadiran peserta yang tinggi, yakni 10 orang (100%) dari yang disepakati semula, dan mengikuti sepenuhnya dari awal sampai akhir. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini didominasi oleh pelaku usaha tahu tempe yang berumur 40-50 tahun namun ada satu yang berusia 74 tahun.
3. Keaktifan peserta saat penyuluhan cukup tinggi. Hal ini terlihat pada sesi tanya-jawab.
4. Peserta penyuluhan bersedia berbagi ilmu atau menularkan hasil penyuluhan kepada pelaku usaha tahu -tempe yang lain namun yang tidak terlibat dalam kegiatan ini.
5. Pelaku usaha tahu-tempe di kawasan Kekalik Grisak umumnya masih kurang profesional, kemampuan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan masih terbatas, kurang kreatif dalam variasi produk maupun dalam pemasaran dan kepemilikan kelengkapan fasilitas yang masih terbatas.
6. Pelaku usaha tahu-tempe yang mengikuti penyuluhan pada umumnya memasarkan dengan cara konvensional karena belum memiliki kemampuan dalam mengadopsi pemasaran secara elektronik. Mereka belum memanfaatkan teknologi maju dalam memasarkan produknya.
7. Para pelaku usaha Tahu-Tempe di wilayah Kekalik Grisak belum memiliki asosiasi

yang permanen, masih sebatas gagasan pembentukan kelompok yang dituangkan pada WAG dan itupun masih sebahagian dan tidak intensif dalam berkomunikasi. Mereka tidak memanfaatkan sosial media dalam membangun jaringan bisnis maupun memasarkan produknya.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan pelaku usaha Tahu-tempe di wilayah Kekalik Grisak, yakni:

1. Mengembangkan produk yang lebih ramah lingkungan. Misalnya mengganti kemasan dari plastik ke daun pisang.
2. Membidik segmen pasar menengah ke atas khususnya untuk produk yang ramah lingkungan karena harga produk yang lebih tinggi
3. Membangun merek dengan menentukan nama merek, kemasan dan mengiklankan merek secara sederhana dan murah di sosial media.
4. Nama merek yang dipilih seyogyanya menggambarkan produk hijau yang dipasarkan

Dua saran terakhir dapat pula menjadi fokus kegiatan pengabdian di masa yang akan datang bila teridentifikasi adanya hambatan atau kesulitan pelaku usaha-tahu tempe dalam menerapannya.

Daftar Pustaka

- Ida Ayu Nopiari, & Theresia Suzanna Catharina. (2023). *ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN KEKALIK JAYA KOTA MATARAM*. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>
- Álvarez Jaramillo, J., Zарtha Sossa, J. W., & Orozco Mendoza, G. L. (2019). Barriers to sustainability for small and medium enterprises in the framework of sustainable development—Literature review. *Business Strategy and the Environment*, 28(4), 512–524. <https://doi.org/10.1002/bse.2261>
- Fataron, Z. A. (2022). Elaborasi Green Marketing dan Islamic Marketing Ethics (Studi Kasus UMKM di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4250>
- Ferenhof, H. A., Vignochi, L., Selig, P. M., Lezana, Á. G. R., & Campos, L. M. S. (2014). Environmental management systems in small and medium-sized enterprises: An analysis and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 74, 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.03.027>
- Nulkar, G. (2014). Does environmental sustainability matter to small and medium enterprises? Empirical evidence from India. *International Journal of Environmental Studies*, 71(4), 481–489. <https://doi.org/10.1080/00207233.2014.924304>
- Okere, K. I., Ibe, G. I., Muoneke, O. B., & Nwaeze, N. C. (2023). Environmental sustainability, small and medium enterprises, and finance in Africa: a triplicate relationship. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(14), 41359–41378. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-25012-2>
- Prayogi, A. R. D., Fadillah, M. D., & Tamara, M. (2021). *Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Terhadap Lingkungan dengan Cara Melakukan Daur Ulang Limbah Menjadi Produk Kerajinan*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnask> at
- Wiesner, R., Chadee, D., & Best, P. (2018). Managing Change Toward Environmental Sustainability: A Conceptual Model in Small and Medium Enterprises. *Organization and Environment*, 31(2), 152–177. <https://doi.org/10.1177/1086026616689292>